BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Perusahaan

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. ("TELKOM", "Perseroan", "Perusahaan" atau "Kami") adalah penyedia layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan layanan *InfoComm*, telepon tidak bergerak kabel (*fixed wireline*) dan telepon tidak bergerak nirkabel (*fixed wireless*), layanan telepon seluler, data dan internet, serta jaringan dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.

Sampai dengan 31 Desember 2009, jumlah pelanggan TELKOM telah tumbuh sebesar 21,2% atau menjadi 105,1 juta pelanggan. TELKOM melayani 8,4 juta pelanggan telepon tidak bergerak kabel, 15,1 juta pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel, dan 81,6 juta pelanggan telepon seluler.

Sampai dengan 31 Desember 2009, sebagian besar dari saham biasa TELKOM dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan sisanya dimiliki oleh pemegang saham publik. Saham TELKOM diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), *New York Stock Exchange* (NYSE), *London Stock Exchange* (LSE) dan *Tokyo Stock Exchange* (tanpa tercatat). Harga saham TELKOM di BEI pada akhir Desember

2009 adalah Rp9.450 dengan nilai kapitalisasi pasar saham TELKOM pada akhir tahun 2009 mencapai Rp190.512 miliar atau 9,43% dari kapitalisasi pasar BEI.

Untuk menghadapi tantangan dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan mobilitas dan konektivitas tanpa putus, TELKOM telah memperluas portofolio bisnisnya yang mencakup telekomunikasi, informasi, media dan *edutainment* (TIME). Dengan meningkatkan infrastruktur, memperluas teknologi *Next Generation Network* (NGN) dan memobilisasi sinergi di seluruh jajaran TELKOMGroup, TELKOM dapat mewujudkan dan memberdayakan pelanggan ritel dan korporasi dengan memberikan kualitas, kecepatan, kehandalan dan layanan pelanggan yang lebih baik.

Pada tahun 2009, laba bersih konsolidasian TELKOM sebesar Rp11.332,1 miliar meningkat 6,7% dibanding tahun 2008 atau 100,8% terhadap target tahun 2009. Sementara itu margin laba bersih TELKOM sebesar 17,5% di tahun 2009 yang merupakan pencapaian 105,4% terhadap target margin laba bersih.

Prestasi keuangan tersebut didukung oleh kinerja operasional kami yang juga solid. Saat ini TELKOM melayani 105,2 juta pelanggan, dari bisnis seluler, telepon tidak bergerak dan telepon tidak bergerak nirkabel. jumlah tersebut merupakan pencapaian 106% terhadap target perusahaan. Penambahan pelanggan TELKOM dipimpin oleh bisnis seluler yang bertambah 16,34 juta pelanggan atau pencapaian 162% terhadap target perusahaan tahun 2009.

PT TELKOM memiliki Visi dan Misi yang dijadikan pedoman dasar untuk terus maju membangun perusahaan yang terdepan, Berikut Visi dan Misinya :

Visi : *To become a leading InfoCom player in the region*

Telkom berupaya untuk menempatkan diri sebagai perusahaan *InfoCom* terkemuka di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia Pasifik.

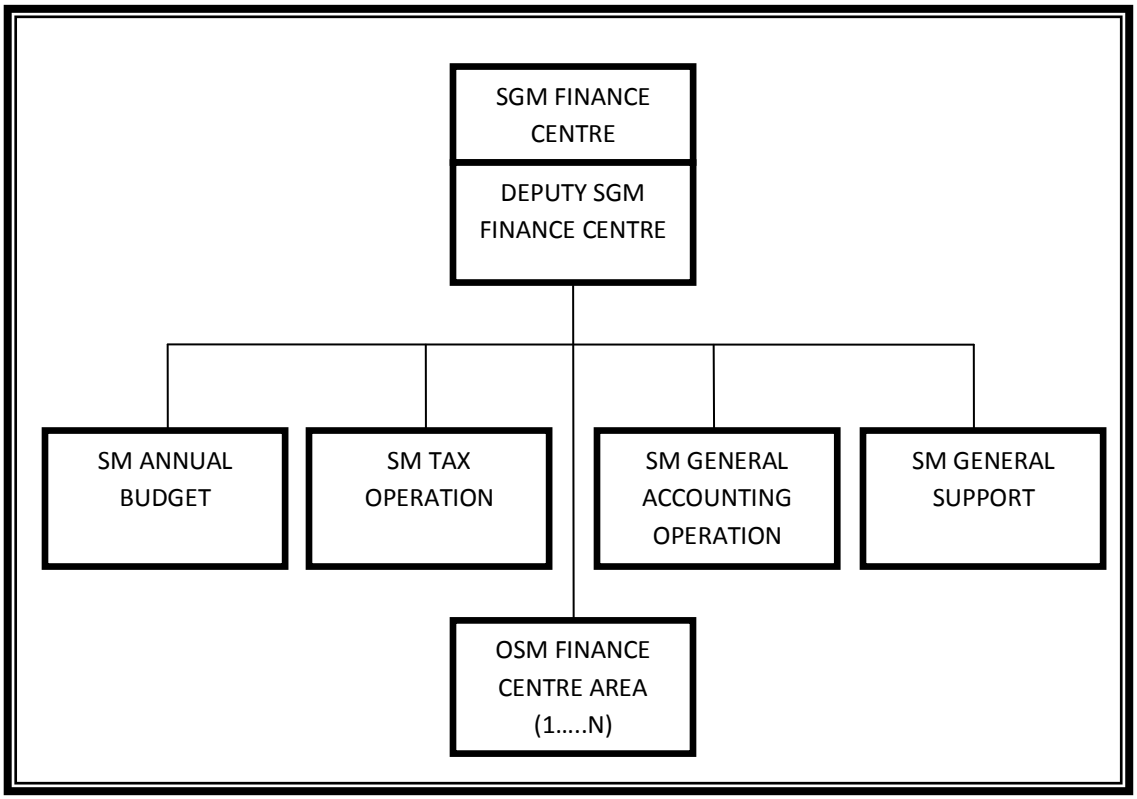
Misi : Telkom mempunyai misi memberikan layanan " *One Stop InfoCom Services with Excellent Quality and Competitive Price and To Be the Role Model as the Best Managed Indonesian Corporation* " dengan jaminan bahwa pelanggan akan mendapatkan layanan terbaik, berupa kemudahan, produk dan jaringan berkualitas, dengan harga kompetitif.

Telkom akan mengelola bisnis melalui praktek-praktek terbaik dengan mengoptimalisasikan sumber daya manusia yang unggul, penggunaan teknologi yang kompetitif, serta membangun kemitraan yang saling menguntungkan dan saling mendukung secara sinergis.

4.1.2. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar pekerjaan atau kegiatan usaha di dalam perusahaan diperlukan suatu tanggung jawab yang dapat menghasilkan suatu organisasi. Struktur Organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang dapat memperlihatkan sejauh mana pembagian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menghasilkan suatu system kerjasama yang baik dan terkoordinir dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.

Adapun struktur organisasi pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Bandung Divisi *Finance Center* :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT TELKOM Divisi *Finance Centre*
Sumber : PT TELKOM pada Divisi *Finance Center*

4.1.3. Deskripsi Tugas

Berikut dibawah ini uraian tugas dari divisi *finance center* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Bandung :

A. *Senior Gereral Management Finance Centre*

1. *finance centre* dipimpin oleh suatu posisi yaitu *Senior General Manager Finance Centre*, yang selanjutnya disingkat *SGM.Finance Centre*.
2. Tugas pokok *SGM. Finance Centre*, adalah mengelola penyelenggaraan aktivitas operasi transaksi keuangan perusahaan, mengendalikan implementasi kebijakan keuangan perusahaan, dan mengkoordinasikan aktivitas operasional dukungan fungsi keuangan kepada seluruh unit organisasi TELKOM.
3. *SGM. Finance Centre* bertanggungjawab atas hal-hal sbb :
    a. Efektifitas penyelenggaraan dukungan operasional fungsi keuangan kepada seluruh unit organisasi TELKOM.
    b. Dapat dikendalikan dan dikontrolnya seluruh transaksi dan aktivitas operasional keuangan sesuai dengan kebijakan keuangan perusahaan.
    c. Kelancaran proses penyusunan dan pemenuhan kebutuhan anggaran pada seluruh aktivitas bisnis di seluruh unit organisasi TELKOM.
    d. Validitas, keteatan, dan kelancaran pemenuhan kewajiban perpajakan.
    e. Kelancaran, ketepatan dan terkendalinya aktivitas pembayaran dan transver yang menjadi tanggung jawabnya.
    f. Terkendalinya transver harian atas penerimaan dari pendapatan usaha perusahaan.
    g. Kelancaran, ketepatan dan terkontrolnya data dan catatan piutang perusahaan (*account receivable*)

h. Kelengkapan, validitas serta terpeliharanya seluruh dokumen dan bukti-bukti transaksi keuangan.

i. Optimalisasi Sumber Daya dalam penyelenggaraan kegiatan operasional fungsi keuangan.

4. *SGM. Finance Centre* diberikan kewenangan untuk :

a. Menetapkan pengaturan pelaksanaan operasi *release* anggaran sampai dengan jumlah tertentu.

b. Menetapkan redistribusi dan realokasi anggaran antar *Finance cetntre area*, dan mengontrol redistribusi dan realokasi anggaran dalam satu area yang dilaksanakan oleh *OSM.Finance Centre Area*.

c. Menetapkan pelaksanaan transaksi perpajakan.

d. Mengendalikan dan mengontrol sirkulasi cash dalam perusahaan (sesuai dengan pengaturan delegasi kewenangan perbendaharaan).

e. Memutuskan langkah-langkah operasional dalam pengelolaan data piutang.

f. Mengatur pendayagunaan Sumber Daya dalam lingkup *Finance Centre*.

5. Dalam menjalankan perannya, *SGM. Finance Centre* berinteraksi dengan :

a. *VP. Finance Centre & Logistic Policy*, dalam hal koordinasi implementasi kebijakan keuangan, perpajakan dan pemberian masukan/feed back.

b. *VP. Management Accounting*, dalam hal ini koordinasi penyusunan dan operasi anggaran.

c. *VP Tax & Treasury Management*, dalam hal koordinasi pengelolaan cash & bank.

d. *VP. Financial accounting* dalam hal pengelolaan dan pengendalian pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan.

e. Seluruh pimpinan unit organisasi TELKOM, dalam hal koordinasi pemenuhan dukungan operasi fungsi keuangan.

f. *SGM. Information System Centre*, dalam hal koordinasi pemenuhan kebutuhan sarana system informasi keuangan.

6. Dalam melaksanakan tugasnya, *SGM.Finance centre* dibantu oleh beberapa posisi, yaitu:

a. Deputy SGM. Finance Centre

b. Beberapa *Senior Manager*, yang selanjutnya disingkat SM., yaitu :

- *SM. Annual Budget*
- *SM. Tax Operation*
- *SM. General Accounting Operation*
- *SM. General Support*

c. Sembilan *Operation Senior Manager (OSM) Finance Centre Area* yaitu :

- OSM. Area 00 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan kantor corporate, HRAS, CDC, TTC, RDC, MCC, HRC, FC, ISC, CC, MSC dan *unit & supply*.
- OSM. Area 01 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah sumatera.

- OSM. Area 02 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di Divisi Regional (DIVRE) II dan unit diluar DIVRE II yang ditetapkan oleh *SGM Finance Centre*.
- OSM. Area 03 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah jawa barat.
- OSM. Area 04 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah Jawa Tangah dan DIY.
- OSM. Area 05 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah Jawa Timur.
- OSM. Area 06 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah Kalimantan.
- OSM. Area 07 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di wilayah Kawasan Indonesia Timur.
- OSM. Area 08 yang bertanggungjawab mengel;ola operasi keuangan di Divisi INFRATEL, Divisi Multimedia dan RO dari Centre yang beroprasi di Jakarta.
- OSM. Area 09 yang bertanggungjawab mengelola operasi keuangan di *Divisi Enterprise Service* (DIVES), Divisi *Carrier&Interconnection Service* (CIS) dan *Divisi Fixed Wireless Network* (DIVFWN).

B. *Deputy SGM. Finance Centre*

a. *Deputy SGM Finance Centre* membantu penyelesaian pelaksanaan tugas-tugas *SGM. Finance Centre*.

b. Dibawah kendali *SGM. Finance Centre*, *Deputy SGM. Finance Centre* diberikan kewenangan untuk mengelola aktivitas penyelenggaraan *Finance Centre*, namun untuk efektivitas dalam mengkoordinasikan operasional *Finance Centre*, maka ditetapkan pembagian focus tugas antara *SGM. Finance Centre* dengan *Deputy SGM. Finance Centre.*

c. Pembagian fokus tugas :

   a. *SGM. Finance centre* fokus pada hal-hal yang sifatnya strategis dan koordinatif dengan unit bisnis diluar *Finance Centre.*

   b. *Deputy SGM. Finance centre* focus pada pengendalian pelaksanaan operasional *Finance Centre Area* dan koordinasi antar unit yang ada di internal *Finance Centre.*

d. Atas pembagian focus peran sebagaimana dimaksud, *Deputy SGM. Finance Centre* tetap melapor dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada *SGM. Finance Centre.*

e. *SGM. Finance Centre* dapat mengatur lebih rinci pembagian peran antara *SGM Finance Centre* dan *Deputy SGM. Finance Centre*

C. *SM Annual Budget*

1. Bidang *Annual Budget* dipimpin oleh senior manajer *Annual Budget*, yang disebut *Senior Manager Annual Budget* dan disingkat *SM. Annual Budget*.

2. Tugas pokok *SM. Annual Budget* adalah bertanggungjawab atas kelancaran dukungan operasi hold and release budget guna memenuhi kebutuhan seluruh unit bisnis.
3. Untuk melakukan perannya, *SM. Annual Budget* ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas antara lain :
    a. Membantu seluruh unit bisnis dalam proses penyusunan anggaran tahunan, untuk diproses dalam penetapan RKAP melalui one on meeting corporate.
    b. Melakukan pengendalian anggaran seluruh unit bisnis termasuk unit corporate office.
    c. Mengkoordinasikan proses realokasi dan redistribusi anggaran pada lingkup antar area.
    d. Mengendalikan operasi hold & release anggaran untuk seluruh unit bisnis, termasuk unit corporate office.
    e. Mengendalikan pengoperasian system informasi yang terkait dengan aplikasi pengelolaan anggaran.
    f. Membuat evaluasi & laporan penyerapan anggaran.
4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, *SM. Annual Budget* berinteraksi antara lain dengan :
    a. Seluruh pimpinan unit bisnis, dalam hal penyusunan anggaran & layanan operasi anggaran.
    b. *VP. Management Accounting*, dalam hal koordinasi operasi anggaran.
    c. *Information system center,* dalam hal koordinasi dukungan system informasi.

D. *SM Tax Operation*

1. Bidang *Tax Operation* dipimpin *Senior Manager* yang disebut *Senior Manager Tax Operation*, dan disingkat *SM. Tax Operation*.
2. Tugas pokok *SM. Tax Operation* adalah bertanggungjawab atas ketepatan (prosedur, waktu, penghitungan), kelengkapan dokumen dan kewajaran dalam penyelesaian kewajiban perpajakan.
3. Untuk melakukan perannya, *SM. Tax Operation* ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas antara lain :
    a. Mengelola penyelesaian *corporate tax*, yang mencakup pengelolaan *prepaid tax & reporting, corporate tax reconciliation, dan differed tax control*.
    b. Mengkoordinasikan control operasi penyelesaian PPH & PPN.
    c. Mengkoordinasikan control operasi perpajakan yang terkait dengan recording & dokumentasi.
    d. Mengkoordinasikan pemeriksaan pembayaran & verivikasi pembayaran kewajiban pajak.
    e. Mengkoordinasikan rekonsiliasi PPH & PPN.
    f. Membuat & melaporkan SPT masa PPN sentralisasi secara bulanan.
    g. Memberikan layanan & mengkoordinir pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiscus.
    h. Membuat laporan bulanan pembayaran kewajiban pajak kepada Negara.
4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, *SM. Tax operation* berinteraksi antara lain dengan :

a. *OSM. Finance Center Area* dalam hal perolehan bukti-bukti dan data untuk dasar penyelesaian *Account Receivable*.

b. Para EGM. Untuk konfirmasi dan klarifikasi saldo piutang usaha.

c. *VP. Subsidiaries performance* untuk rekonsiliasi utang-piutang dengan anak perusahaan.

d. VP. Yang mengelola frekuensi & *universal service obligation (USO)* serta unit bisnis, dalam hal perolehan kelengkapan bukti-bukti / dokumen dasar penghitungan kewajiban kepada Negara bukan pajak.

E. *SM General Accounting Operation*

1. Bidang *general accounting operation* dipimpin oleh senior Manager, yang disebut *Senior Manager General Accounting Operation*, yang disingkat *SM. General Accounting Operation.*

2. Tugas pokok *SM. General accounting Operation* adalah bertanggungjawab atas kelancaran dan ketepatan penyelesaian piutang terpusat dan piutang perusahaan afiliasi, terkendalinya kewajaran saldo piutang, penyelesaian pembayaran kepada Negara bukan pajak (BHP Telekomunikasi dan USOKPU), dan penyajian laporan keuangan Trial Balance (TB) nasional beserta sertifikasinya.

3. Untuk melakukan perannya, *SM. General Accounting Operation* ditugaskan untuk melakukan aktivitas antara lain :

a. Memfasilitasi upaya penagihan kepada customer khusus, yang terkait dengan piutang dengan guna signifikan guna percepatan penyelesaian piutang antara lain HANKAM, TNI, POLRI dan Corporate Customer.

b. Melakukan Koordinasi dan kerjasama dengan Direktorat Jendral Piutang dan lelang Negara , dan unit terkait lainnya untuk penyelesaian pengurusan piutang macet.
c. Mengkoordinasikan rekonsiliasi piutang dengan seluruh finance center area.
d. Mengelola administrasi Account Receivable dan menyusun laporan kinerja penyelesaian piutang.
e. Mengendalikan proses penghapusan piutang nasional.
f. Melakukan verifikasi dokumen pembayaran yang perlu mendapat persetujuan *SGM, Deputy SGM, Finance Center*.
g. Melakukan closing laporan keuangan TB nasional disertai dengan pembuatan setifikasinya.
h. Secara berkala menyususn sertifikasi user ID SAP di lingkungan finance center untuk memasukkan penggunaan dan pemanfaatan user ID SAP dalam pengelolaan financial operation accounting melalui SAP berjalan efektif.
i. Melakukan proses ekstraksi data perpajakan bulanan (eksekusi program extract data pajak).
j. Melakukan closing modul material dan penyisihan persediaan suku cadang.

4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, *SM. General Accounting Operation* berinteraksi antara lain dengan :
   a. *OSM. Finance Center Area* dalam hal perolehan bukti-bukti dan data untuk dasar penyelesaian account receivable.
   b. Para EGM , untuk konfirmasi dan klarifikasi saldo piutang usaha.

c. *VP. Subsidiaries Performance* untuk rekonsiliasi utang piutang dengan anak perusahaan.

d. VP. Yang mengelola frekuensi dan *Universal Service Obligation (USO)* serta unit bisnis, dalam hal perolehan kelengkapan bukti-bukti/ dokumen dasar penghitungan kewajiban kepada Negara bukan pajak.

F. *SM General Support*

1. Bidang *General Support* dipimpin oleh *Senior Manager* yang disebut *Senior General Support*, dan disingkat *SM. General Support.*
2. Tugas pokok *SM. General Support* adalah bertanggungjawab atas kelancaran penyelenggaraan aktivitas *finance Center*, yang mencakup dukungan terhadap logistic, kesekretariatan & administrasi perkantoran, serta bertanggungjawab atas terselenggaranya perencanaan & performansi unit, service level agreement (SLA), pengelolaan perubahan, proses, mutu, resiko operasional & pengendalian internal.
3. Untuk melakukan perannya, *SM. General Support* ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas antara lain :
   a. Mengelola kesekrretariatan & administrasi perkantoran *Finance Center*
   b. Menyusun perencanaan & mengelola performansi unit *Finance Center*
   c. Menyusun, menegosiasikan & mengelola SLA
   d. Mengelola perubahan di unit Finance Center
   e. Merencanakan, menyususn & mengawal realisasi anggaran di unit *Finance Center*

f. Mengelola Proses, resiko operasional, mutu & internal kontrol untuk unit *Finance Center*

g. Mengelola pemenuhan kebutuhan aktivitas perkantoran *finance center*, yang mencakup kebutuhan logistic perkantoran, pengaturan & penyediaan sarana kerja di unit *Finance Center* (termasuk di *Finance Center Area*)

h. Mengelola pemenuhan kebutuhan logistic untuk kelencaran aktivitas perkantoran *Finance Center.*

4. Dalam penyelenggaraan aktivitasnya, *SM. General Support* berinteraksi antara lain dengan :

a. Unit pengelola procurement *corporate office*

b. Seluruh unit organisasi dalam hal penyusunan SLA

c. Para SM & OSM di *Finance Center* dalam hal penyusunan perencanaan, pengelolaan perubahan untuk unit *Finance Center,* serta penyusunan & pengawalan realisasi anggaran *Finance Center*

d. Para pengelola logistic diseluruh unit organisasi di wilayah (lokasi *Finance Area*), dalam hal koordinasi pemenuhan kebutuhan operasional *Finance Center Area*

G. *OSM Finance Area*

1. *Finance Center area* adalah unit organisasi pelaksana operasional *Finance Center* yang berlokasi di wilayah / lokasi dari unit-unit bisnis yang diberikan dukungan operasi fungsi keuangan.

2. *Finance Center area* dipimpin oleh *Operation Senior Manager,* yang disebut *Operation Senior Manager Finance Center Area*, dan disingkat *OSM. Finance Center Area.*
3. Tugas pokok *OSM. Finance Center Area* adalah bertanggungjawab atas efektivitas & kelancaran pelaksanaan dukungan operasi fungsi keuangan kepada seluruh unit organisasi TELKOM di suatu wilayah tertentu, dan dalam pelaksanaan operasi pelayanannya *OSM Finance Center Area* bertanggungjawab kepada pimpinan unt yang dilayani.
4. Untuk melakukan perannya, *OSM. Finance Center* ditugaskan untuk melaksanakan aktivitas dengan lingkup layanan kepada seluruh unit organisasi TELKOM di areanya, antara lain :
    a. Mengelola penyelenggaraan dukungan operasi budget, serta memberikan dukunagn solusi atas masalah operasional unit bisnis yang dilayaninya yang terkait dengan anggaran.
    b. Membantu proses penyelesaian redistribusi & realokasi anggaran yang sudah ditetapkan oleh unit bisnis & sub unit bisnisnya.
    c. Mengelola penyelenggaraan operasi transaksi unit bisnis yang berada dalam wilayah layanannya yang terkait dengan aktivitas cash & bank dan verifikasi.
    d. Mengelola transver pendapatan unit bisnis.
    e. Mengelola akurasi data saldo piutang usaha perusahaan & proses penghapusan piutang ragu-ragu.

f. Memfasilitasi aktivitas Direktorat Keuangan yang memerlukan pelaksanaan operasional di areanya, termasuk membantu penyelenggaraan aktivitas *operation accounting & control* yang fungsinya dikendalikan terpusat tetapi pelaksanaannya dilakukan di local area.

g. Mengelola akurasi data saldo-saldo dalam TB unit bisnis yang dilayaninya.

5. Dalam menyelenggarakan aktivitasnya, *OSM Finance Center Area* berinteraksi antara lain dengan :

   a. Para EGM, SGM atau pimpinan unit organisasi lain di areanya, dalam hal pemenuhan kebutuhan dukungan operasi keuangan (anggaran, *cash & Bank*)

   b. Para SM di *Finance Center*, dalam hal koordinasi operasi masing-masing bidang keuangan.

6. Dalam melaksanakan tugasnya, *OSM Finance Center Area* dibantu oleh beberapa manager, yaitu :

   a. *Manager Budget Operation*

   b. *Manager Cash Operation*

   c. *Manager Tax Operation*

   d. *Manager General Accounting Operation*

7. Khusus *OSM Finance Center Area* 00 dan *OSM Finance Center Area* 08 tanpa *manager General Accounting Operation*.

4.1.4. Aspek Perusahaan

TELKOM adalah penyelenggara jaringan dan layanan lengkap terbesar di Indonesia yang menyediakan layanan informasi dan telekomunikasi (*InfoComm*). Saat ini TELKOM memimpin pasar telepon tidak bergerak kabel, telepon selular, solusi telekomunikasi korporasi, dan jaringan layanan teknologi informasi baik secara langsung maupun melalui anak-anak perusahaan.

TELKOM mengerahkan segenap daya untuk menghasilkan nilai unggul bagi para pemangku kepentingan - menyediakan dan mempertahankan hasil yang tinggi bagi para pemegang saham, solusi lengkap bagi para pelanggan, kesempatan berkembang bagi para karyawan dan mitra bisnis, serta kemajuan bagi masyarakat, bangsa dan dunia.

A. Dalam kegiatannya PT TELKOM memiliki 5 pilar bisnis, diantaranya :

1. *Fixed Phone* (TELKOM *Phone*)

- *Personal Line*
- *Corporate Line* Wartel & Telum.

2. *Mobile Phone* (TELKOMSEL)

- *Prepaid Services* (simPATI)
- *Postpaid Services* (Halo)

3. *Network & Interconnection* (TELKOM *Intercarier*)

- *Interconnection Services*
- *Network Leased Services*

4. Data & Internet Leased Channel Service (TELKOM Link)
    - *Internet Service* (TELKOMNet)
    - VoIP *Service* (TELKOM *Save* & Global 017)
    - *SMS Service* (*from* TELKOMSEL, TELKOMFlexi & TELKOM SMS)
5. *Fixed Wireless Access* (TELKOM Flexi)
    - *Prepaid Services* (Flexi Trendy)
    - *Postpaid Services* (Flexi Classy)

B. Produk dan Layanan yang dihasilkan TELKOM diantaranya :

1. Telepon (*Fixed line*)

    - TELKOM SLJJ

      Merupakan layanan komunikasi jarak jauh antar pelanggan yang masih dalam satu wilayah negara. Pada umumnya, pelanggan-pelanggan tersebut berada dalam wilayah kode area yang berbeda.

    - TELKOMGlobal-01017

      Layanan baru dari TELKOM yang berupa akses layanan untuk panggilan internasional ke mancanegara (253 tujuan panggilan).

    - TELKOM Lokal

      Merupakan layanan komunikasi telepon antar pelanggan dalam jarak di bawah 30 km atau di dalam satu wilayah lokal.

- TELKOM SLI

  Panggilan telepon *International Direct Dialing* (IDD) dimana nomor telepon pemanggil dan nomor telepon yang dipanggil berbeda wilayah negara.

2. Flexi (Fixed wireless)

   - Flexi Coverence

     inovasi dari Telkom Flexi bertambah satu lagi dengan diluncurkannya fitur terbaru *Flexi Conference*. Dengan fitur *Flexi Conference*, pelanggan Telkom Flexi kini bisa melakukan komunikasi pembicaraan hingga 200 orang sekaligus. Sedangkan untuk pengiriman SMS bisa mencapai jumlah 1.000 orang

   - Flexi Classy

     Flexi classy adalah layanan flexi dengan sistem pasca bayar.

   - Flexi Trendy

     Flexi trendy adalah layanan flexi dengan sistem prabayar berbasis kartu/*simcard* yang dapat diisi ulang.

   - Flexi Home

     Flexi Home adalah layanan flexi untuk perumahan atau kantor dilayani menggunakan *terminal fixed* berbasis nomor esn, tarif aktivasi, abonemen dan biaya pemakaian/*usage* sama dengan tarif telepon rumah/pstn.

- FlexiCOMBO

  FlexiCOMBO merupakan layanan yang memungkinkan Anda sebagai pelanggan Flexi Classy atau Trendy untuk tetap dapat berkomunikasi (*voice, SMS* dan data) di berbagai kota menggunakan beberapa nomor temporer

3. Internet

- *Speedy*

  Merupakan layanan (*internet service*) berkecepatan tinggi dari PT. TELKOM, berbasis teknologi akses *Asymmetric Digital Subscriber Line* (ADSL), yang memungkinkan terjadinya komunikasi data, voice dan video secara bersamaan

- TELKOMNet Instan (0809 8 9999)

  Merupakan layanan akses internet dial-up secara mudah tanpa berlangganan (instan) dengan konsep layanan yang mudah dan sederhana.

- TELKOMNet Flexi up to 64 kbps

  TELKOMNet Flexi up to 64 kbps adalah akses komunikasi ke *internet gateway* dengan mode data paket pada *network* TelkomFlexi.

4. Content & application

- I-VAS

  i-VAS 'Satu Kartu Multi Layanan Internet' yang menjadi alat bayar untuk berbagai konten atau layanan internet yang bersifat *micropayment*.

- Ventus

  Merupakan layanan jasa nilai tambah dan konvergensi dari layanan surat-menyurat elektronis (*email*) dan *mobile system* (*cellular/wireless*) atau dikenal dengan layanan mobile push *e-mail.*

5. *Public Phone*

- TELKOM Coin

  Telepon Umum Coin (TUC) adalah telepon yang menggunakan satu jenis uang logam yang berbentuk koin sebagai alat pembayaran yang sah atas biaya percakapan.

- Warung TELKOM

  Tempat bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan jasa telekomunikasi yang dikelola oleh Badan Usaha, Koperasi atau perorangan bekerjasama dengan TELKOM dalam melakukan akses SLJJ, SLI maupun selular.

C. PT. TELKOM melakukan kegiatan promosi yang bertujuan untuk memperkenalkan produk yang dihasilkan kepada masyarakat luas.

D. TELKOM terus berupaya memberikan layanan terbaik kepada pelanggannya.

Untuk mewujudkan komitmennya tersebut, TELKOM bermitra dengan perusahaan perusahaan global yang terbaik di bidangnya.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Perkembangan Struktur Modal Pada PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk Bandung

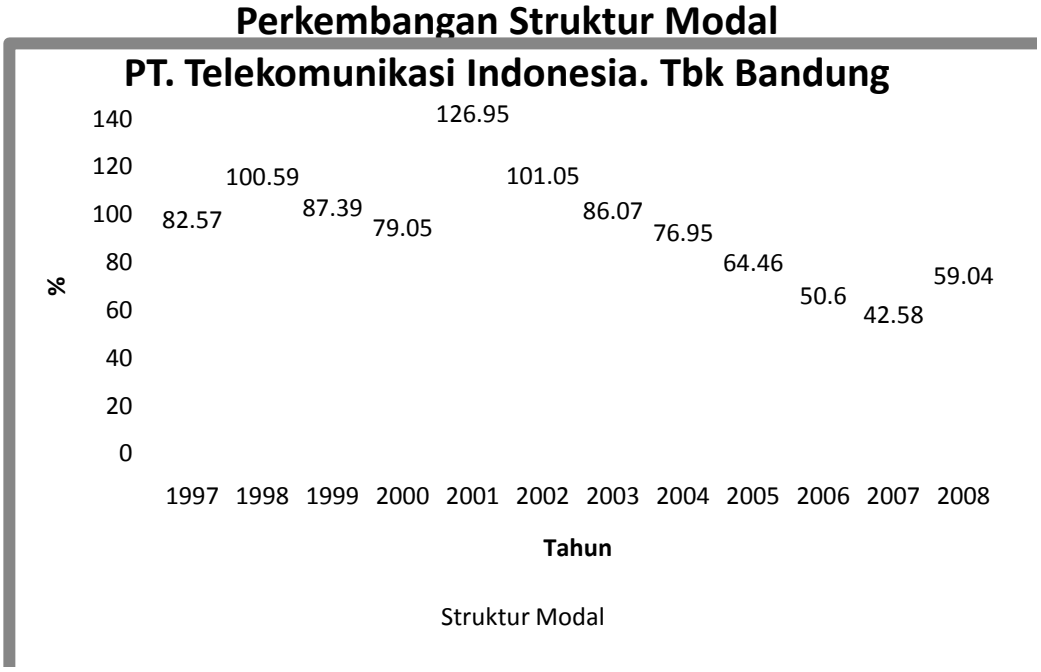
Setiap perusahaan harus dapat menentukan struktur modal optimal agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Untuk dapat mengoptimalkan struktur modal dapat dilakukan dengan berbagai alternatif apakah lebih banyak menggunakan modal sendiri atau modal asing. Hal ini tergantung kondisi perusahaan itu sendiri. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan struktur modal pada PT TELKOM, berikut tabel perkembangannya :

Tabel 4.1
Perkembangan Struktur Modal PT TELKOM
Tahun 1997-2008

Tahun	Hutang Jangka Panjang (1)	Modal Sendiri (2)	Struktur Modal (1:2)	Perkembangan
	Rupiah	Rupiah	%	%
1997	7.958.945.000.000	9.638.463.000.000	82,57	-
1998	10.570.204.000.000	10.507.784.000.000	100,59	18,2
1999	10.682.235.000.000	12.224.309.000.000	87,39	(13,2)
2000	11.786.375.000.000	14.909.176.000.000	79,05	(8,34)
2001	11.836.048.000.000	9.323.575.000.000	126,95	47,9
2002	17.389.499.000.000	17.209.416.000.000	101.05	(25,9)
2003	18.092.403.000.000	21.021.032.000.000	86,07	(14,98)
2004	19.392.276.000.000	25.199.774.000.000	76.95	(9,12)
2005	19.060.282.000.000	29.597.594.000.000	64,46	(12,49)
2006	18.344.284.000.000	36.255.776.000.000	50,60	(13,86)
2007	18.330.790.000.000	43.053.341.000.000	42,58	(8,02)
2008	20.260.248.000.000	34.314.000.000.000	59,04	16,46

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT TELKOM (Data Diolah)

Data-data dari tabel di atas apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tampak seperti grafik dibawah ini :



Gambar 4.2
Grafik perkembangan Struktur Modal 1997-2008
PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk Bandung
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Telekomunikasi Indonesia.Tbk Bandung

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, perkembangan struktur modal PT Telkom tahun 1997 hingga 2008 mengalami fluktuasi, namun cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan data diatas, bahwa struktur modal pada PT TELKOM sudah baik hal ini karena jumlah dari modal sendiri lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang jangka panjang (Kewajiban). Dari data di atas juga dapat

dianalisis bahwa PT TELKOM tidak terlalu banyak mempergunakan modal asing yang berupa hutang jangka panjang akan tetapi PT TELKOM lebih banyak mempergunakan modal sendiri dan hal ini akan baik bagi perusahaan sehingga tidak banyak kewajiban-kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan dan dapat memperlancar aliran kas perusahaan. Hal tersebut juga dapat berdampak positif bagi perusahaan, dimana perkembangan struktur modal yang baik dan optimal akan dapat memaksimumkan harga saham sehingga tujuan utama perusahaan akan tercapai yaitu dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

4.2.2. Perkembangan Laba per Lembar Saham Pada PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk Bandung

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimumkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tinggi harga saham. Laba per Lembar Saham adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

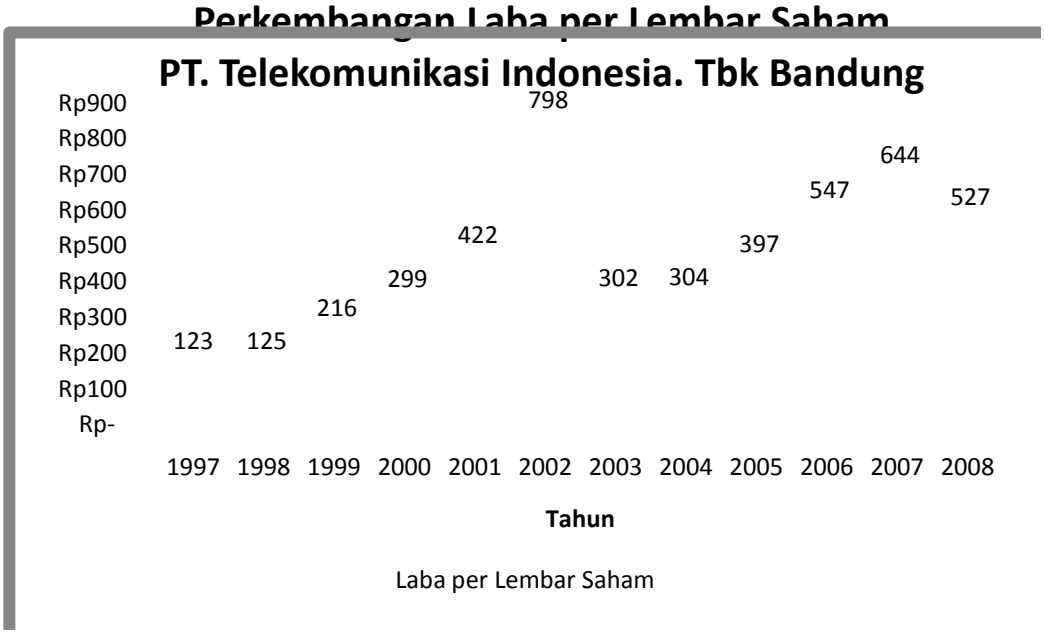
Berikut tabel perkembangan Laba per Lembar Saham Pada PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk Bandung periode tahun 1997 – 2008 :

Tabel 4.2
Perkembangan Laba per Lembar Saham PT TELKOM
Tahun 1997-2008

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Jumlah Lembar Saham	Laba per Lembar Saham (Rp)	Perkembangan	
				Rp	%
1997	1.152.100.000.000	9.366.666.666	123	-	-
1998	1.168.670.000.000	9.349.360.000	125	2	1,63
1999	2.172.321.000.000	10.057.041.666	216	91	72,8
2000	3.010.003.000.000	10.066.899.665	299	83	38,43
2001	4.250.110.000.000	10.071.350.710	422	123	41,14
2002	8.039.709.000.000	10.074.823.308	798	376	89,10
2003	6.087.227.000.000	20.156.380.794	302	(496)	(62,16)
2004	6.129.209.000.000	20.161.871.710	304	2	0,66
2005	7.993.566.000.000	20.134.926.952	397	93	30,60
2006	11.005.577.000.000	20.119.884.826	547	150	37,78
2007	12.857.018.000.000	19.964.313.664	644	97	17,73
2008	10.619.500.000.000	20.160.034.930	526,76	(117,24)	(18,20)

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT TELKOM (Data Diolah)

Data-data dari tabel di atas apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tampak seperti grafik dibawah ini :



Gambar 4.3
Grafik perkembangan Laba per Lembar Saham 1997-2008
PT Telekomunikasi Indonesia. tbk Bandung
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Telekomunikasi Indonesia.Tbk Bandung

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, perkembangan laba per lembar saham PT Telkom tahun 1997 hingga 2008 mengalami fluktuasi. Dari tahun 1997 hingga tahun 2002, Laba per lembar saham pada PT TELKOM terus-menerus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan peningkatan pelanggan Telkomsel dan adanya pendapatan-pendapatan PT TELKOM sendiri yaitu dari pendapatan seluler, Jaringan dan jasa telekomunikasi lain seperti : Pendapatan sambungan telapon tidak bergerak, telepon seluler, interkoneksi, KSO (Kerjasama Operasi), Data, Internet & jasa teknologi informatika, jaringan, Pola bagi hasil, dan pendapatan

jasa telekomunikasi lainnya (Program *bundling* terminal flexi) yang dapat meningkatkan laba .

Namun dari tahun 2002 ke tahun 2003, Laba per lembar saham PT TELKOM mengalami penurunan yang sangat tajam sebesar 62,16% atau Rp. 496.- yaitu dari Rp. 798.- hingga Rp. 302.- . Hal ini dikarenakan Laba perusahaan mengalami penurunan, sedangkan Jumlah lembar saham mengalami peningkatan 2 kali lipat dari tahun sebelumnya.

Laba per lembar saham mengalami perbaikan di tahun 2003 hingga tahun 2007, karena diimbangi dengan laba yang diperoleh PT TELKOM. Laba tersebut diperoleh dari adanya peningkatan telepon tetap sebesar 9%, peningkatan pendapatan Telkomsel, peningkatan pendapatan Telkom dari jasa interkoneksi, komunitas & internet, peningkatan layanan sms, internet broadband, layanan jaringan komunikasi data, *frame relay* dan IP VPN.

Namun dari tahun 2007 hingga tahun 2008, Laba per lembar saham PT TELKOM mengalami penurunan sebesar 18,20% atau sebesar Rp. 117,24.- yaitu dari Rp. 644.- menjadi Rp. 526,76.-. Hal ini dikarenakan Laba usaha menurun karena beban usaha meningkat (Beban operasi, pemeliharaan, penyusutan, pemasaran dan pegawai).

4.2.3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Laba per Lembar Saham Pada PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk Bandung

Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap laba per lembar saham, dapat dilakukan dengan menguji data-data yang diolah, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi *Pearson product moment,* koefisien determinasi, uji hipotesis (uji t) dan penarikan kesimpulan . Dalam analisis ini, ditetapkan struktur modal sebagai variabel bebas (X) dan laba per lembar saham sebagai variabel terikat (Y). Sebelum analisis statistik, perlu diperlihatkan dulu perkembangan masing-masing variabel dari 1997-2008.

Data untuk perhitungan struktur modal yang kemudian disimbolkan menjadi variabel X dan data laba per lembar saham yang kemudian disimbolkan menjadi variabel Y dapat dilihat pada data di bawah ini:

Tabel 4.3
Struktur Modal (X) dan Laba per Lembar Saham (Y) PT TELKOM
Tahun 1997-2008

Tahun	Struktur Modal (X) (%)	Laba per Lembar Saham (Y) (Rp)
1997	82,57	123
1998	100,59	125
1999	87,39	216
2000	79,05	299
2001	126,95	422
2002	101,05	798
2003	86,07	302
2004	76,95	304
2005	64,46	397
2006	50,60	547
2007	42,58	644
2008	59,04	526,76

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT TELKOM (Data Diolah)

Analisis statistik untuk melihat struktur modal terhadap laba per lembar saham adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tabel Penolong untuk Menghitung
Persamaan Regresi dan Uji Korelasi

Tahun	Struktur Modal (X)	Laba per Lembar Saham (Y)	X^2	Y^2	(XY)
1997	0,8257	123	0,68178049	15.129	101,5611
1998	1,0059	125	1,01183481	15.625	125,7375
1999	0,8739	216	0,76370121	46.656	188,7624
2000	0,7905	299	0,62489025	89.401	236,3595
2001	1,2695	422	1,61163025	178.084	535,279
2002	1,0105	798	1,02111025	636.804	806,379
2003	0,8607	302	0,74080449	91.204	259,9314
2004	0,7695	304	0,59213025	92.416	233,928
2005	0,6446	397	0,41550916	157.609	255,9062
2006	0,5060	547	0,256036	299.209	276,782
2007	0,4258	644	0,18130564	414.736	274,2152
2008	0,5904	526,76	0,34857216	277.476,0976	310,999104
∑	**9,573**	**4.703,76**	**8,24930496**	**2.313.349,0976**	**3.605,840404**

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT TELKOM (Data Diolah)

Keterangan:

n = 12

$\sum x$ = 9,573

$\sum y$ = 4.703,76

ΣX^2 = 8,24930496

ΣY^2 = 2.313.349,0976

ΣXY = 3.605,840404

Untuk menguji secara statistika maka digunakan langkah-langkah atau urutan dalam menghitung data tersebut. Adapun langkah yang dimaksud adalah:

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis yang pertama digunakan adalah analisis regresi sederhana. Regeresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik statistik regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Struktur Modal) dan variabel dependen (Laba per Lembar Saham) yang diteliti apakah mempunyai hubungan yang kuat atau lemah. Persamaan analisis regresi linear adalah:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Dimana :

Y = Laba per Lembar Saham PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk Bandung.

X = Struktur Modal PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk Bandung.

a = Satuan Bilangan Konstanta

b = Koefisien regresi variabel dependen

Untuk menentukan nilai a dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\left(\sum Y\right)\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$a = \frac{(4703{,}76)(8{,}24930496) - (9{,}573)(3.605{,}840404)}{12\,(8{,}24930496) - (9{,}573)^2}$$

$$a = \frac{38.802{,}7506986496 - 34.518{,}710187492}{98{,}99165952 - 91{,}642329}$$

$$a = \frac{4.284{,}0405111576}{7{,}34933052}$$

$$a = 582{,}91574987$$

(Dibulatkan menjadi 582,92)

Setelah didapatkan nilai a, maka tahap selanjutnya adalah mencari nilai b yaitu dengan rumus :

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{12\,(3.605{,}840404) - (9{,}573)(4.703{,}76)}{12\,(8{,}24930496) - (9{,}573)^2}$$

$$b = \frac{43.270{,}084848 - 45.029{,}09448}{98{,}99165952 - 91{,}642329}$$

$$b = \frac{-\,1.759{,}009632}{7{,}34933052}$$

$$b = -239{,}342839080$$

(Dibulatkan menjadi -239,34)

Jadi, persamaan regresi antara struktur modal dengan laba per lembar saham adalah :

Y = 582,92 + (-239,34) X

Sedangkan Perhitungan dengan menggunakan SPSS 12.0 *For Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	582.330	221.146		2.633	.025
	STRUKTUR MODAL	-238.608	266.723	-.272	-.895	.392

a Dependent Variable: LABA PER LEMBAR SAHAM

Dari perhitungan di atas didapat hasil persamaan regresi, dimana :

$$Y = 582{,}330 - 238{,}608\ X$$

Hal diatas menunjukkan bahwa setiap pertambahan struktur modal akan menyebabkan penurunan laba per lembar saham sebesar nilai koefisien regresinya. Dengan kata lain, setiap 1% peningkatan struktur modal akan mengakibatkan laba per lembar saham pada PT TELKOM mengalami penurunan sebesar 238,608. Hal itu terjadi karena bila struktur modal mengalami peningkatan, maka hutang jangka panjang juga mengalami peningkatan, sehingga ada kewajiban perusahaan untuk membayar bunga, dengan kata lain bunga juga mengalami peningkatan. Hal ini

menyebabkan laba untuk para pemegang saham (investor) berkurang sehingga laba per lembar saham mengalami penurunan.

2. Analisis Korelasi *Pearson product Moment*

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel, yaitu antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi *Pearson product Moment*, teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua variabel terbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Rumus yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi (*r*) yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

x = Variabel bebas (independen) → Struktur Modal

y = Variabel terikat (Dependen) → Laba per Lembar Saham

n = Jumlah sampel

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{12\ (3.605{,}840404) - (9{,}573)\ (4.703{,}76)}{\sqrt{\{12\ (8{,}24930496) - (9{,}573)^2\}\ \{12\ (2.313.349{,}0976) - (4.703{,}76)^2\}}}$$

$$r = \frac{(43.270{,}084848) - (45.029{,}09448)}{\sqrt{\{(98{,}99165952) - (91{,}642329)\}\ \{(27.748.189{,}1712) - (22.125.358{,}1376)\}}}$$

$$r = \frac{-\ 1.759{,}009632}{\sqrt{(7{,}34933052)(5.622.831{,}0336)}}$$

$$r = \frac{-\ 1.759{,}009632}{\sqrt{41.324.043{,}724039625472}}$$

$$r = \frac{-\ 1.759{,}009632}{6.428{,}37800}$$

$$r = -0{,}2736$$

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 12.0 For Windows* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Correlations

		STRUKTUR MODAL	LABA PER LEMBAR SAHAM
STRUKTUR MODAL	Pearson Correlation	1	-.272
	Sig. (1-tailed)	.	.196
	N	12	12
LABA PER LEMBAR SAHAM	Pearson Correlation	-.272	1
	Sig. (1-tailed)	.196	.
	N	12	12

r = -0,272

Dari perhitungan diatas, r negatif berarti terdapat hubungan negatif dari struktur modal terhadap laba per lembar saham. Hal ini menunjukan bahwa kenaikan nilai variabel independen "X" akan berbanding terbalik dengan nilai variabel dependen "Y" atau sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan diatas, penyusunan menggunakan ketentuan nilai *r* yaitu :

Tabel 4.7
Pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008;250)

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *r* adalah – 0,272 yang berarti hubungan antara struktur modal dengan laba per lembar saham memiliki hubungan yang rendah dan berarah negatif karena nilai *r* adalah negatif. Artinya, jika ada kenaikan variabel independen (Struktur Modal) akan menyebabkan variabel dependen (Laba per Lembar Saham) menurun.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh struktur modal terhadap laba per lembar saham pada PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk Bandung. Perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$KD = (-0{,}2736)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0{,}07485696 \times 100\%$$

$$KD = 7{,}485696\ \%$$

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 12.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.272(a)	.074	-.018	208.73439

a Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL

$KD = 0{,}074$

Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap laba per lembar saham hanya sebesar 0,074 atau 7,4%, sedangkan sisanya 0,926 atau 92,6% adalah karena faktor lain yang mempengaruhi laba per lembar saham seperti laba sebelum bunga dan pajak, kurs rupiah terhadap mata uang asing dan suku bunga.

4. Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk melihat hasil dari pengujian hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis Penelitian dan Statistik

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

- Ho ≥ Terdapat pengaruh negatif dari struktur modal terhadap laba per lembar saham
- Ha < Terdapat pengaruh negatif dari struktur modal terhadap laba per lembar saham

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan dihipotesis penelitian diatas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk pengaruh yang lebih besar dan

hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk pengaruh yang lebih kecil, dengan perumusan sebagai berikut:

Ho : $\rho \geq 0$, Struktur Modal (*Capital Structure*) berpengaruh negatif terhadap Laba per Lembar Saham (*Earning Per Share*).

Ha : $\rho < 0$, Struktur Modal (*Capital Structure*) berpengaruh negatif terhadap Laba per Lembar Saham (*Earning Per Share*).

b. Menetapkan Tingkat Signifikan

Pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikan menurut tingkat signifikansi dapat ditentukan dengan melakukan pengujian terhadap dua pihak. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis. Dikarenakan yang diteliti merupakan ilmu ekonomi (bukan ilmu pasti) maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan = 5%.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio dan sampel yang digunakan merupakan sampel kecil ($n \leq 30$), maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Tujuan dari uji t itu sendiri adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan = 5%. Dengan taraf signifikan $\propto = 0{,}05$ (5%)

df = n-2 = 12 - 2 = 10, maka diperoleh $t_{tabel} = 2{,}228$

Untuk mengetahui nilai t hitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{(1-r^2)}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0{,}2736\sqrt{(12-2)}}{(1-(-0{,}2736)^2)}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0{,}2736\,(3{,}162277)}{(1-0{,}07485696)}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0{,}8651989872}{0{,}92514304}$$

$$t_{hitung} = -0{,}9352056$$

Dibulatkan menjadi – 0,9

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 12.0 for windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	582.330	221.146		2.633	.025
	STRUKTUR MODAL	-238.608	266.723	-.272	-.895	.392

a Dependent Variable: LABA PER LEMBAR SAHAM

$t_{tabel} = 2{,}228$ $t_{hitung} = -0{,}895$

d. Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang dapat dilihat dibawah ini :

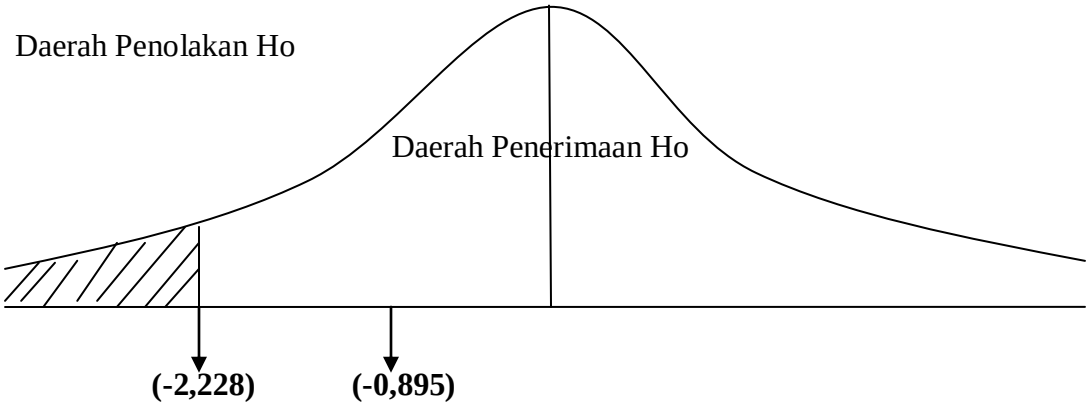
- Jika t_{hitung} < dari t_{tabel}, maka H_O diterima, H_a ditolak
- Jika t_{hitung} > dari t_{tabel}, maka H_O ditolak, H_a diterima

Dari hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel independen (struktur modal) sebesar -0,895 dengan nilai signifikansi 0,392. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi α = 5% = 0,05. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh negatif yang lebih besar dan signifikan dari struktur modal terhadap laba per lembar saham pada PT Telekomunikasi Indonesia.Tbk Bandung adalah sebesar 39,2%. Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh negatif yang lebih kecil yang bermakna dari struktur modal terhadap laba per lembar saham pada PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk Bandung.

Dapat disimpulkan bahwa Ho diterima sedangkan H_a ditolak. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel, dimana - 0,895 < 2,228.

e. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Di bawah ini akan digambarkan kriteria penerimaan hipotesis dengan kurva daerah penerimaan dan penolakan sebagai berikut :



Gambar 4.4
Kurva t Distribusi (Uji Satu Pihak)
Sumber : Sugiyono(2008)

Dalam gambar terlihat bahwa ternyata harga t hitung berada pada daerah penerimaan Ho. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang lebih kecil dari struktur modal terhadap laba per lembar saham ditolak.

f. Penarikan Kesimpulan

Diperoleh koefisien regresi struktur modal terhadap laba per lembar saham PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk Bandung memiliki tanda negatif sebesar −238,608. Jadi apabila struktur modal (X) meningkat 1 %, maka laba per lembar saham akan turun sebesar 238,608.

Pengujian atas pengaruh dari struktur modal terhadap laba per lembar saham pada PT Telekomunikasi Indonesia.Tbk Bandung yang diperoleh dari hasil perhitungan statistik uji t dari tabel hasil koefisien regresi sebesar -0,895 dengan nilai signifikansi sebesar 0,392. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan

H0) dapat dilakukan dengan membandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Diperoleh nilai nilai t_{hitung} (-0,895) berada pada daerah penerimaan Ho. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik nilai signifikan sebesar 0,392 lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\% = 0,05$. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh negatif yang lebih besar dan signifikan dari struktur modal terhadap laba per lembar saham pada PT Telekomunikasi Indonesia.Tbk Bandung adalah sebesar 39,2%, yang berarti lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Diperoleh tingkat hubungan antara struktur modal terhadap laba per lembar saham pada PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk Bandung (*r*) sebesar -0,272. Nilai korelasi yang diperoleh masuk kategori hubungan rendah dengan arah hubungan antara struktur modal dengan laba per lembar saham pada PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk Bandung berbanding terbalik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif lebih besar tarhadap laba per lembar saham pada PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk Bandung namun tidak signifikan (nyata).

Melihat dari perhitungan dan kesimpulan di atas, teori yang dikemukakan oleh Eugene F. Brigham & Joel F. Houston yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2001;23) yang menyatakan bahwa : "Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimumkan harga saham perusahaan, dan ini memerlukan rasio utang yang lebih rendah daripada rasio utang yang memaksimalkan EPS." Sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis, dimana

untuk mengoptimalkan struktur modal diperlukan kewajiban yang menjadi tanggungan perusahaan rendah sehingga bunga yang ditanggung oleh perusahaanpun kecil.

Namun penelitian ini tidak memiliki hasil yang sejalan dengan peneliti terdahulu (Andry Riadi dan Imanuel setiawan Siregar), dimana hasil dari penelitian Andry Riadi dan Imanuel setiawan Siregar didapatkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap laba per lembar saham namun tidak signifikan dan mempunyai hubungan rendah dan tidak searah (negatif), sedangkan hasil yang didapat oleh penulis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif lebih besar terhadap laba per lembar saham, namun tidak signifikan dan berarah negatif.